

IBM GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN PRINGAPUS KABUPATEN SEMARANG

M. M. Sinta Wardani, Pipit Mugi Handayani, Siti Ulfyani

Universitas PGRI Semarang

Email: d.baobanni@gmail.com

Abstract

Cases of violence against children are prevalent recently. The actors of physical or verbal violence against children is not only adults, but also conducted by peers who are still in early age. Children certainly do not do it because they want to, they tend to do so because they imitate what they has seen and heard from their social environment. This kind of violence sparked fears for early childhood teachers in District Pringapus, Semarang regency. This concern relates to the way teachers respond impolite language or verbal abuse committed and experienced by children as it relates to the character education of children. This training is intended to equip teachers to establish verbal communicators who are humane and away from violence in communicating with children. The material presented includes child psychology, politeness and non-violence in the realm of education, interaction in teaching and learning, and character education. The material is presented with lecture, discussion, and assignment. Community service activities in form of training gain a positive response from the participants.

Keywords: *verbal, language politeness, character education*

Abstrak

Kasus kekerasan terhadap anak akhir-akhir ini marak terjadi. Pelaku kekerasan baik fisik maupun verbal terhadap anak, banyak dilakukan oleh teman sebaya yang notabeneanya masih anak-anak. Anak-anak tentu saja tidak melakukannya karena ingin, mereka cenderung melakukannya karena meniru apa yang dilihat dan didengar dari lingkungan sekitar. Kekerasan inilah yang memicu kekhawatiran bagi para guru PAUD di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Kekhawatiran ini berkaitan dengan cara guru menyikapi ketidaksantunan berbahasa atau kekerasan verbal yang dilakukan dan dialami oleh anak karena hal ini berhubungan dengan pendidikan karakter anak. Pelatihan ini dimaksudkan membekali para guru untuk membentuk komunikasi verbalis yang humanis dan jauh dari kekerasan dalam berkomunikasi dengan anak. Materi yang disajikan meliputi psikologi anak, kesantunan dan nirkekerasan dalam ranah pendidikan, interaksi dalam belajar mengajar, dan pendidikan karakter. Materi disajikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan 'Kesantunan Berbahasa Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini' dilaksanakan dengan lancar, dan mendapatkan respon positif dari peserta.

Kata Kunci: verbal, kesantunan, bahasa, pendidikan karakter

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi begitu pesat dan menguasai seluruh aspek kehidupan. Seiring banyaknya kemudahan yang diperoleh, kemajuan di bidang teknologi ini juga turut membawa tantangan dan fenomena social budaya yang baru. Melalui teknologi, informasi dalam berbagai media begitu mudah diakses dan mengalir tanpa bendungan. Hal ini tentu saja riskan bagi perkembangan anak. Terutama bila anak-anak kurang pengawasan dan berada di dalam lingkungan masyarakat yang kurang begitu sadar akan pentingnya membentengi anak dari serbuan informasi yang penuh dengan kekerasan.

Untuk memutus mata rantai kekerasan diperlukan usaha semua pihak. Perkembangan anak ditentukan melalui pendidikan, baik secara formal di sekolah, pola asuh keluarga di rumah, dan faktor lingkungan sekitar. Ketiga wilayah tersebut harus ada kontrol dan pengawasan yang baik terhadap anak. Bila hal ini tidak terpenuhi, perkembangan karakter anak bisa menuju ke arah yang sebaliknya dan tidak sesuai dengan harapan.

Akhir-akhir ini, melalui media, banyak terungkap kasus kekerasan terhadap anak yang dilakukan oleh orang dewasa. Namun, yang lebih memprihatinkan adalah adanya pelaku kekerasan yang notabene masih tergolong anak-anak. Hal ini memberikan gambaran yang mempri-

hatinkan, yakni masyarakat kita rupanya sudah begitu akrab dengan kekerasan. Maraknya informasi mengenai kekerasan inilah yang memicu kekhawatiran para guru PAUD di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang.

Sebagai bentuk kepedulian pada persoalan tersebut, tim pengabdian akan mengadakan pelatihan kesantunan berbahasa dalam menumbuhkan karakter anak usia dini bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang.

Kesantunan berbahasa adalah penerapan norma sosial yang berlaku di dalam masyarakat melalui bahasa. Bahasa yang santun turut membentuk komunikasi verbal yang humanis dan jauh dari kekerasan. Kesantunan berbahasa diharapkan mampu membentuk karakter anak sehingga ia terbiasa untuk menghargai orang lain dan memperlakukan orang lain dengan rasa hormat.

Kekerasan verbal digolongkan kekerasan psikologis. Kekerasan verbal menyebabkan ketidakstabilan suasana psikologis bagi penerimanya seperti takut, kecewa, rendah diri, minder, patah hati, frustrasi, tertekan (stress), sakit hati, murung, apatis, tidak peduli, bingung, malu, benci, dendam, ekstrem, radikal, agresif, marah, depresi, gila, dsb (Baryadi, 2012: 37). Dalam hal ini para ahli bahasa kemudian menyadari bahwa ilmu bahasa harus dapat menggunakan kajian teoretisnya untuk turut

serta menegakkan kesamaan martabat antar individu, serta menghentikan mata rantai kekerasan verbal.

Guru PAUD di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang menjadi sasaran pelatihan ini setelah tim pengabdian melakukan observasi di lapangan serta berdialog dengan para guru. Sebagaimana Ki Hadjar Dewantara menggunakan semboyan *Ing ngarso sung tuladha, ing madya mbangun karso, tut wuri handayani*, karakter anak hadir melalui keteladanan seorang guru. Untuk itulah pelatihan ini penting untuk dilakukan dan telah menjadi kesepakatan bersama dengan pihak mitra. Melalui pelatihan ini diharapkan pemahaman para guru mengenai kesantunan bahasa meningkat. Dengan demikian, para guru dapat menjadi teladan dan memaksimalkan perannya dalam mengajarkan bahasa yang santun terhadap para siswa.

B. METODE

Metode pelaksanaan program yang digunakan dalam kegiatan IBM ini disesuaikan dengan strategi yang dipilih yakni strategi kronologis. Strategi ini dilakukan dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai dari yang ringan, hingga pada tahap yang lebih berat. Adapun langkah-langkah pentransferan kesantunan bahasa yang akan dilakukan kepada mitra antara lain sebagai berikut:

1. Metode pelaksanaan kegiatan yang

digunakan dalam kegiatan IBM ini adalah pelatihan, pendampingan, dan praktik penggunaan bahasa yang santun bagi guru-guru PAUD. Adapun materi yang diberikan meliputi; bentuk-bentuk kesantunan bahasa dan strategi komunikasi nirkekerasan. Materi tersebut dibagi dalam dua bagian. Setelah pemberian materi pelatihan tersebut, peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi kesantunan bahasa dalam proses pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan strategi kesantunan berbahasa dalam ranah pendidikan. Pada tahap ini, mitra diarahkan untuk mengasah ketrampilan berbahasa yang santun dan tanpa kekerasan verbal. Pihak mitra diminta untuk menunjukkan performa berbahasa yang santun dalam proses pembelajaran sebagai bagian dalam pembentukan karakter anak.
3. Tahap evaluasi. Tahap ini adalah tahap terakhir dalam kegiatan pelatihan. Setelah mitra tampil di depan forum, langsung diadakan evaluasi untuk memperbaiki performa berbahasanya. Teknis pelaksanaannya, tim memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberi masukan dan komentar atas performa teman-temannya.

Materi disajikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat

dalam bentuk pelatihan ‘Kesantunan Berbahasa Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini’ menyajikan empat materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra berkaitan dengan kesantunan berbahasa yang diarahkan pada penciptaan suatu proses pembelajaran yang dapat membentuk karakter anak agar lebih santun dalam berbahasa. Empat materi yang disajikan dengan metode ceramah dan tanya

jawab di antaranya:

1. psikologi anak
2. kesantunan dan nirkekerasan dalam ranah pendidikan
3. interaksi dalam belajar mengajar, dan
4. pendidikan karakter

Pengabdian ini direncanakan selama tiga bulan mulai dari koordinasi hingga laporan hasil pengabdian. Rancangan pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rancangan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan	Minggu Pelaksanaan											
	April				Mei				Juni			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Diskusi dengan Penanggungjawab Mitra												
Survey Lokasi Pengabdian												
Penyusunan Proposal Pengabdian Masyarakat												
Penyusunan Materi												
Pelaksanaan Pelatihan												
Pembuatan Laporan Pengabdian kepada Masyarakat												
Seminar Hasil Kegiatan												

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Pelaksanaan diawali dengan memberikan materi kepada peserta dan berbagi pengalaman serta berdiskusi. Selanjutnya, diadakan diskusi tentang

berbagai kasus yang pernah dihadapi peserta berkaitan dengan kekerasan verbal yang dilakukan oleh siswa. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2015 di aula UPTD Pringapus mulai pukul 08.00 s.d. 17.00 WIB.



Tabel 2 Pelaksanaan Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan	Pelaksana	Ket.
1.	08.00- 09.00	Presensi	Tim IbM dan mahasiswa	Terlaksana
2.	09.00- 09.30	Pembukaan acara a. Doa b. Sambutan-sambutan - Perwakilan Tim IbM - Kepala UPTD	MC	Terlaksana
3.	09.30- 10.30	Paparan Materi 1 oleh Ibu MA. Primaningrum Dian M., S.Psi., M.Psi. Psikolog (psikolog) menyampaikan tentang psikologi anak usia 2-6 tahun	Moderator	Terlaksana
4.	10.30- 11.30	Paparan materi 2 oleh Ibu MM. Sinta Wardani, M.A. (pakar bahasa) menyampaikan tentang strategi komunikasi nirkekerasan dalam ranah pendidikan	Moderator	Terlaksana
5.	11.30- 12.30	Paparan materi 3 oleh Siti Ulfiyani, M.Pd., tentang interaksi dalam belajar mengajar	Moderator	Terlaksana
6.	12.30- 13.30	Ishoma	Tim dan mahasiswa	Terlaksana
7.	13.30- 14.30	Paparan materi 4 oleh Pipit Mugi Handayani, M.A., tentang pendidikan karakter		Terlaksana
8.	14.30- 16.30	Penugasan dan presentasi. Peserta menjawab satu pertanyaan yang diberikan oleh Tim sebagai umpan balik dari pemberian materi yang diberikan. Beberapa jawaban disampaikan secara langsung dan dikomentari oleh ahli. Peserta juga mempraktikkan teknik interaksi belajar mengajar dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.	Moderator	Terlaksana
9.	16.30- 17.00	Penutupan acara	MC	Terlaksana

2. Pembahasan Hasil Pengabdian

Pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2015 di aula UPTD Pringapus mulai pukul 08.00 s.d. 17.00 WIB. dihadiri lebih dari 30 orang Guru PAUD yang tergabung dalam HIMPAUDI Kecamatan Pringapus Ungaran. Peserta tertarik dengan topik yang dibahas, karena topik tentang kekerasan pada anak khususnya kekerasan verbal telah lama menjadi kekhawatiran para guru.

a. Tahap awal

Pada tahap awal sebelum paparan materi dilakukan, peserta didampingi moderator diminta untuk menceritakan berbagai pengalaman tentang bentuk ketidaksantunan berbahasa yang terjadi di sekolah. Beberapa guru diminta untuk tampil dan menyampaikan secara langsung tentang bentuk ketidaksantunan yang dilakukan anak di sekolah.

Berikut beberapa bentuk ketidaksantunan berbahasa yang pernah dijumpai guru, yaitu: 1) anak-anak suka mengumpat, 2) anak-anak suka menirukan kata-kata kasar yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari baik yang berasal dari lingkungan keluarga maupun media elektronik, 3) anak-anak menggunakan kata makian bila bertengkar dengan teman, 4)

berbahasa dengan tidak sopan saat berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, 5) menjerit di kelas, dan 6) tidak mau berkomunikasi dengan guru dan teman lainnya dengan berbagai alasan. Berbagai contoh bentuk ketidaksantunan berbahasa yang dijumpai guru di sekolah menjadi apersepsi bagi pelaksanaan tahap pelatihan berikutnya.

b. Tahap pemberian materi

Pada tahap pemberian materi dilakukan secara bertahap. Tahapan ini disesuaikan dengan alur kebutuhan untuk memecahkan berbagai persoalan ketidaksantunan berbahasa atau kekerasan verbal yang terjadi di sekolah. materi pertama yang diberikan yaitu 'Psikologi Anak' yang disampaikan oleh MA. Primaningrum Dian M., S.Psi., M.Psi. Psikolog. Materi yang disampaikan berkaitan dengan ciri umum masa kanak-kanak awal ditinjau dari psikis anak, pola pikir dan tuntutan orang dewasa pada anak, faktor yang mempengaruhi anak-anak berbicara, perkembangan bahasa anak ditinjau dari psikis anak, kesalahan pola asuh, dan teknik komunikasi yang sesuai untuk anak.



Materi kedua yang disampaikan merupakan tindak lanjut dari materi pertama yakni strategi komunikasi nirkekerasan dalam ranah pendidikan. Materi yang disampaikan mengupas tentang berbagai strategi yang dapat dilakukan guru dalam mengajarkan bahasa pada anak, termasuk cara menyikapi kesalahan berbahasa yang dilakukan anak, dan tips agar tidak salah membangun komunikasi dengan anak.

Materi ketiga menyajikan berbagai teori tentang membelajarkan bahasa yang tepat pada anak, membangun interaksi yang edukatif, berbagai model dan metode yang dapat diterapkan guru dalam menjalin interaksi belajar mengajar dengan anak di kelas, kesalahan-kesalahan guru dalam interaksi, dan posisi guru dalam proses interaksi tersebut.

Materi terakhir yang dipaparkan tentang pendidikan karakter yang dimulai dari alasan pendidikan karakter harus dimulai sejak anak berusia dini sampai dengan nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak yang dalam salah satu poinnya adalah kesantunan baik sikap maupun verbal.

c. Tahap akhir

Pada tahap akhir dilaksanakan penugasan dan presentasi. Peserta menjawab

satu pertanyaan yang diberikan oleh Tim sebagai umpan balik dari pemberian materi yang diberikan. Pertanyaannya adalah 'Apa yang akan dilakukan guru saat menjumpai kekerasan verbal yang dilakukan oleh anak dan dilakukan pada temannya sendiri?'. Jawaban peserta ditulis di selembar kertas. Beberapa peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban secara langsung. Jawaban peserta dikomentari oleh ahli. Hal ini dilakukan agar cara yang dilakukan benar-benar sesuai dengan nilai-nilai edukatif dan psikologi anak. Pada akhir acara beberapa peserta juga mempraktikkan teknik interaksi belajar mengajar secara langsung. Praktik interaksi ini dilaksanakan untuk melihat apakah guru dalam berinteraksi dengan anak sudah memperhatikan kesantunan berbahasa.

Hasil dari pelatihan ini langsung dirasakan oleh peserta. Peserta mendapatkan saran tentang berbagai hal yang perlu dilakukan dalam menghadapi berbagai persoalan kebahasaan yang terjadi di sekolah. Posisi guru yang strategis harus dibarengi dengan pengetahuan yang cukup memadai agar dalam mengajar dan berinteraksi guru selalu mengarahkan anak untuk mencapai karakter baik bukan sebaliknya.

Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan yang dimulai sejak pukul 08.00 s.d. 17.00 WIB bertempat di aula UPTD Pringapus. Peserta tertarik mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir. Ketertarikan peserta tampak dari partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan penugasan sebagai bentuk tanggapan positif dari berbagai materi yang dipaparkan.

3. Hambatan

Hambatan yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian ini adalah para peserta pelatihan kurang memahami prinsip kesantunan berbahasa, psikologi anak, teknik interaksi belajar mengajar dengan memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa. Selain itu, sarana pelaksanaan pengabdian seperti LCD tidak tersedia sehingga pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan kurang maksimal.

D. PENUTUP

Kegiatan IBM yang telah dilaksanakan cukup berhasil. Beberapa indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian, meliputi: 1) partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan cukup tinggi yang ditunjukkan dengan kehadiran peserta tepat waktu, jumlah pertanyaan yang

diajukan, dan penyelesaian tugas yang diberikan, 2) peserta menunjukkan keantusiasan dengan bersikap terbuka dengan membagi berbagai cerita yang berkaitan dengan pengalaman yang sesuai dengan topik pelatihan, 3) peserta mengikuti acara mulai dari pembukaan hingga penutupan dengan serius.

DAFTAR PUSTAKA

- Arya, P.K. 2008. *Rahasia Mengasah Talenta Anak*. Jogjakarta: Think
- Baryadi, I Praptomo. 2012. *Bahasa, Kekuasaan, dan Kekerasan*. Yogyakarta: Penerbit USD.
- Hurlock, Elizabeth B. 1998. *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Papalia, Diane E, Etc. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan, terjemahan A. K. Anwar)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A.M.. 2014. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Offset.